

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL
COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 25
AIR TAWAR SELATAN KECAMATAN PADANG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI YULIZA
11885**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 25 AIR TAWAR SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA

Nama : Sri Yuliza
NIM : 11885/ 2009
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Ritawat Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN

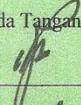
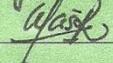
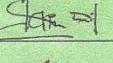
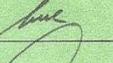
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model
Cooperative Script pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar
Selatan Kecamatan Padang Utara**

Nama : Sri Yuliza
NIM : 11885
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5. 

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ، وَزَيِّنِي بِالْحِلْمِ، وَكُرِّمْنِي بِالشُّعْرِ، وَخَلِّزْنِي بِالْعَافِيَةِ
"Wahai Tuhanku, kayakanlah akan daku dengan ilmu, hiaskanlah diriku dengan ketenangan jiwa dan mulikanlah akan diriku dengan taqwa dan elokkanlah diriku dengan "afiat."

Ya Allah.. Ya Rabbi.. yang memiliki segala..

*Tak terhitung kata yang telah kuurai untuk mengucap syukur padaMu.
Alhamdulillah.. liku jalan yang kulalui, telah membawaku sampai ketitik ini.
Tak terhitung doa mengiringi langkah. Beribu harapan telah terangkai. Satu cita telah kugapai. Semuanya tak kan jadi nyata tanpa kehendakMu, tanpa upayaku, dan tanpa doa dari orang-orang yang kucinta.*

*Untuk orang yang paling kucinta.. Ama (Nominar) dan Apa (Syafruddin)
Ma.. Pa.. terimakasih atas doa, airmata, dan segala yang telah tercurah untukku
Ketika aku tak sanggup melihat kesedihan dimatamu,
melihat tetes keringatmu yang jatuh dihadapanku
Aku yang hingga saat ini tak bisa berbuat apa-apa
Aku dengan segala kelemahan yang aku punya,
hanya bisa berdoa agar Dia senantiasa memberi kekuatan pada kita
Ma.. Pa.. terimakasih atas kekuatan dan kesabaran dalam membimbingku hingga
aku sampai ketitik ini
Semoga persembahan kecil ini dapat mengurangi sedikit rasa lelahmu..*

*Untuk Uda (Indra Oktaviandra) dan adikku (Muhammad Saputra), terimakasih
atas perhatian dan dukungannya selama ini. Terimakasih sudah jadi tukang ojek,
ngantar jemput aku kalau pulang pergi Padang.. Terimakasih sudah membantu dan
menjaga Ama dan Apa disaat aku tak ada..*

*Terimakasih untuk ibu Dra. Ritawati M, M.Pd dan ibu Dra.Hj. Wasnilimzar, M.Pd
yang telah mencurahkan ilmu, membimbing, serta memberikan dukungan hingga
skripsi ini dapat terselamatkan. Terimakasih untuk tim penguji skripsi, ibu Dra. Hj.
Darnis Arief, M.Pd, bapak Drs. Nasrul, M.Pd, bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum
yang telah memberi masukan dan membimbing dalam perbaikan skripsi ini.*

Terimakasih untuk seseorang yang tak pernah bosan menemaniku selama ini.. yang telah memberi warna di lembaran kisah hidupku.. Terimakasih V.. atas dukungan, semangat, doa, dan segala hal yang tlah dilakukan untukku..

Terimakasih untuk sahabat-sahabat tercinta atas doa dan dukungannya, atas canda, tawa, dan duka yang kita lalui bersama.. Terimakasih sahabat seperjuangan, Ririn Febri Soviana S.Pd yang setia menemani saat aku terjatuh hingga aku bangkit lagi.. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan yang dirwisuda September ini, Pefri, Indang, Indy, Icil, Neri, Echa, Ami, Reci, Vera. Untuk semua sahabat di R.05 AT yang akan menyusul, Anggi, Willy, Mona, Iyan, , Cidel, Cilen, Yongki, Robby, Monalisa, Ajo, Ufiad, Cudet, Ami "bibib", Nova, Yosi, Eka, Icha, Ezy, Dilla, Vira, Serli, Hani, Rani, Reni, Ayu Lau, Lusy, Mona Rev, Dini, Mila, Elsa, Qya, Vya, Yola, Weni, Tya, Amah, Ayu Ning, Mega. Teman-teman tetap semangat dan cepat menyusul ya.. Terimakasih atas semangat, doa, kebersamaan, dan keceriaan selama empat tahun ini.. Semoga Allah memudahkan setiap langkah yang akan kita jejak.. Amin...

Terimakasih untuk Mesa dan kak Rin atas doa, semangat dan bantuannya selama ini.. Terimakasih sudah menemani dan jadi tempat berbagi saat senang ataupun saat aku lelah, jenuh, maupun sedih. Untuk Mesa, cepat menyusul juga ya sa...

Untuk orang-orang yang tidak bisa disebutkan satupersatu, teman-teman di organisasi, teman-teman yang kukenal dan yang mengenalku.. terimakasih telah mengisi cerita dalam hidupku, memberi inspirasi, memberiku pelajaran dan kekuatan..



Sri Yuliza

ABSTRAK

Sri Yuliza. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara

Latar belakang penelitian ini adalah, ditemukannya permasalahan pada pembelajaran membaca pemahaman yaitu kurangnya kemampuan siswa menemukan kalimat utama bacaan. Kesulitan siswa tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan dengan model *cooperative script*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *cooperative script* yang merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Subjek penelitian ini 23 orang siswa dan peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, ketuntasan siswa pada siklus I hanya mencapai angka 70.9. Nilai rata-rata pada tahap prabaca adalah 65.2 tahap saatbaca hanya mencapai angka 67.9, sedangkan pada tahap pascabaca 79.6. Peningkatan proses pembelajaran terjadi pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 83.5. Tahap prabaca pada siklus II ini meningkat menjadi 76.0, kemudian pada tahap saatbaca yang kedua yaitu saatbaca mencapai angka 84.8 sedangkan pada tahap terakhir pada siklus II ini yaitu tahap pascabaca berhasil mencapai rata-rata 89.6.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yuliza
NIM : 11885
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan,



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara** ini dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafrri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Wasnilimsar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Jurusan PGSD.
5. Ibu Azimar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara .

6. Ibu Elfi Husna, A.Ma selaku guru kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti, ibunda Nominar dan ayahanda Syafruddin yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Reguler 05 Air Tawar yang senasib dan sepejuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang membaca pemahaman dengan model *cooperative script* ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan model *cooperative script* ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
2. Membaca Pemahaman	12
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	14
4. Penerapan Model Pembelajaran <i>cooperative script</i> dalam Membaca Pemahaman	18
5. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Model <i>cooperative script</i>	20
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Setting Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
I. Hasil Penelitian Siklus I	36
1. Rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>cooperative script</i>	36
2. Pelaksanaan pembelajaran pemahaman dengan model <i>cooperative</i> <i>script</i>	40
3. Pengamatan	47
4. Refleksi	59
II. Hasil Penelitian Siklus II	62

1. Rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>cooperative script</i>	62
2. Pelaksanaan pembelajaran pemahaman dengan model <i>cooperative script</i>	65
3. Pengamatan	71
4. Refleksi	82
B. Pembahasan Hasil	84
I. Pembahasan Siklus I	86
II. Pembahasan Siklus II	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Kerangka Teori	25
2. Bagan 2 : Alur penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP siklus I	103
Lampiran 2	Media Pembelajaran Siklus I	109
Lampiran 3	Lembar Tes Siswa Siklus I Tahap Prabaca	110
Lampiran 4	Lembar Tes Siswa Siklus I Tahap Saatbaca	112
Lampiran 5	Lembar Tes Siswa Siklus I Tahap Pascabaca	114
Lampiran 6	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Prabaca Siklus I	116
Lampiran 7	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Saatbaca Siklus I	118
Lampiran 8	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Pascabaca Siklus I	120
Lampiran 9	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I	122
Lampiran 10	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I	123
Lampiran 11	Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman dari Aspek Guru siklus I	125
Lampiran 12	Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman dari Aspek Siswa siklus I	133
Lampiran 13	RPP siklus II	139
Lampiran 14	Media Pembelajaran Siklus II	144
Lampiran 15	Lembar Tes Siswa Siklus II Tahap Prabaca	145
Lampiran 16	Lembar Tes Siswa Siklus II Tahap Satbaca	147
Lampiran 17	Lembar Tes Siswa Siklus II Tahap Pascabaca	149
Lampiran 18	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Prabaca Siklus II	151
Lampiran 19	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Saatbaca Siklus II	153
Lampiran 20	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Pascabaca Siklus II	155
Lampiran 21	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II	156
Lampiran 22	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II	157
Lampiran 23	Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman dari Aspek Guru siklus II	159
Lampiran 24	Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman dari Aspek Siswa siklus II	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan si pembaca untuk menemukan dan mendapatkan ide-ide serta informasi dari suatu bahan bacaan. Setelah menangkap informasi dari bahan bacaan yang dibaca, si pembaca dapat pula menyampaikannya kepada orang lain.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Hodgson (dalam Tarigan 2008:7), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar pembaca mengetahui dan memahami makna setiap kata dalam kalimat yang dibaca. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan tersurat dari bacaan yang dibaca tidak akan dipahami, dan berarti proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Abbas, (2006:101) berpendapat, “membaca sebagai proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau merupakan suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimiliki secara kritis”. Membaca adalah kegiatan yang penting dan memiliki manfaat bagi semua orang. Kita dapat memperoleh informasi apapun dengan membaca. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga

berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Menurut Rahim (2011:2) “walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi, radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media TV dan radio”.

Akhadiah (dalam Cahyani, 2007:100) berpendapat:

Pembelajaran membaca benar-benar mempunyai peranan penting, sebab selain mendapat berbagai manfaat, melalui pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih bacaan-bacaan yang memudahkan penanaman nilai-nilai keindonesiaan pada siswa. Misalnya bacaan yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan benalar, dan kreativitas siswa.

Salah satu jenis membaca yang perlu dipelajari di SD yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Membaca pemahaman menuntut si pembaca memahami bacaan secara mendalam dengan menggunakan hati dan pikiran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara, pada saat pelajaran membaca pemahaman di kelas IV guru tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi kemudian

guru juga tidak menggunakan alat maupun media untuk mendukung pembelajaran. Media pembelajaran berupa gambar dibutuhkan siswa untuk memprediksi bacaan yang akan dibaca. Guru juga tidak memberikan contoh tentang bagaimana menemukan kalimat utama atau ide pokok dan membuat ringkasan. Dalam mengelola kelas, guru cenderung kurang memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar sehingga mereka tidak lagi memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan kalimat utama atau ide pokok serta dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang dibaca. Pada pembelajaran membaca pemahaman di SD seharusnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab dan siswa pun lebih termotivasi untuk belajar. Suasana kelas yang menarik dan tidak monoton juga perlu diciptakan guru seperti dengan penggunaan model yang sesuai dengan materi.

Anthoni (2010:2) mengungkapkan dalam penelitiannya,

kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah, ditandai oleh adanya ketidakmampuan siswa dalam hal: (1) menjawab pertanyaan bacaan, (2) menentukan ide pokok setiap paragraf bacaan, (3) meringkas isi bacaan, dan (4) membuat kesimpulan bacaan. Ketidakmampuan siswa itu disebabkan oleh: (1) pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih

terkesan monoton, (2) tidak ada inovasi dalam pembelajaran, (3) penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, dan (4) pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal

Sehubungan dengan hal tersebut, Suswandi, dkk (2010:33) dalam penelitiannya mengungkapkan permasalahan dalam pembelajaran membaca,

(1) pembelajaran membaca masih menggunakan model yang kurang inovatif; (2) kekurangan inovatif tersebut menjadikan kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan; (3) kurangnya membaca siswa menjadikan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. (4) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tulisan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Mereka dapat menjawab pertanyaan isi bacaannya apabila siswa diberi kesempatan untuk membuka-buka kembali bacaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberi pembaharuan dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah kooperatif tipe *cooperative script*. Menurut Suprijono (2010:126), “skrip kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini, akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan bermanfaat bagi perkembangan sosial siswa karena, pembelajaran kooperatif ini akan meningkatkan kerjasama siswa, hubungan dalam suatu kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model *cooperative script* pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara?

Secara khusus, rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model *cooperative script* pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara
- b. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara
- c. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative script* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran disekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh suatu informasi dan dapat pula menyampaikannya kepada orang lain. Hodgson (dalam Cahyani, dkk 2007:98) menyatakan, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/ bahasa tulis”.

Menurut Rahim (2011:3), “membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks”.

Cole (dalam Wiryodijoyo, 1989:1) berpendapat, “membaca merupakan suatu proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman membacanya”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan membaca merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan si pembaca untuk menemukan dan mendapatkan ide-ide dan informasi dalam bacaan yang ditulis oleh peneliti.

b. Tujuan membaca

Menurut Tarigan (2008:9), tujuan membaca adalah sebagai berikut:

(1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*), (7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Blanton (dalam Rahim, 2011:11) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Supriyadi (1992) “tujuan membaca yaitu: (1) mengisi waktu luang atau mencari hiburan, (2) kepentingan studi (secara akademik), (3) mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, dan (4) memperkaya perbendaharaan kosakata, dan lain-lain”. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh

makna dari suatu tulisan, untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru yang nantinya dapat menggantikan informasi dan pengetahuan yang sudah lama.

c. Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca yang perlu dikuasai dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan cukup banyak. Saddhono, dkk (2012:77) mengemukakan jenis-jenis membaca secara umum yaitu:

- (1) membaca intensif, dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan bahasa karena penekanannya adalah persoalan yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas,
- (2) membaca kritis, dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataran lebih tinggi karena ide-ide dipahami lebih detail,
- (3) membaca cepat, yaitu untuk perolehan informasi-informasi keseharian seperti berita dan laporan dari media massa,
- (4) membaca apresiatif dan estetis, berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan),
- (5) membaca teknik, mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

Tarigan (2008:13) menyatakan, “membaca intensif (*intensive reading*) terdiri dari membaca telaah isi dan membaca sastra. Sedangkan membaca telaah isi terbagi lagi menjadi: (1) membaca teliti (*close reading*), (2) membaca pemahaman (*comprehensive reading*), (3) membaca kritis (*critical reading*), (4) membaca ide (*reading for ideas*)”.

Dari jenis-jenis membaca yang telah dikemukakan, berarti membaca pemahaman termasuk ke dalam membaca intensif karena membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap teks bacaan yang dibaca.

d. Proses membaca

Proses membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan si pembaca untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca berdasarkan langkah-langkah membaca. Burns (dalam Abbas 2006:110) telah merinci proses kegiatan membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap pramembaca (*prereading*), (2) tahap saatmembaca (*during reading*), dan (3) tahap pascamembaca (*postreading*).

Burns (dalam Abbas 2011:99) menyatakan:

kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Tahap saatbaca yaitu kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pada kegiatan ini, si pembaca dalam kondisi diam, artinya selama membaca yang bergerak adalah mata sehingga pembaca tidak boleh menyuarakan bacaan yang dibaca.

Saddhono, dkk (2012:87) mengatakan:

Pada tahap saatbaca salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah metakognitif. Metakognitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang untuk menggunakan intelektualnya dan usaha sadarnya dalam mengontrol penggunaan kemampuan ini. Sedangkan tahap pascabaca dilakukan kegiatan membaca. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam mengaitkan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Selain itu dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Bebelapa strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini, yaitu

mengajukan pertanyaan, memperluas kesempatan belajar, menuturkan kembali isi bacaan, mengaplikasikan dalam praktik, dan mengadakan pementasan.

Ketiga tahap tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca. Sebagaimana yang dikatakan Rahim (2011:99) “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

2. Membaca pemahaman

a. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Menurut Tarigan (2008:24, “pada membaca pemahaman, si pembaca dituntut untuk membaca secara mendalam agar mendapatkan informasi dari bacaan yang sampaikan penulis”. Sedangkan Saddhono, dkk (2012:84) berpendapat, “membaca intensif atau pemahaman adalah membaca yang penuh dengan penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/ pembaca”.

Menurut Razak (1999:39) “membaca pemahaman merupakan upaya kita untuk dapat menyebutkan kembali isi karangan yang mencakup empat aspek penting. Keempat aspek itu adalah: (1) gagasan pokok atau kalimat pokok, (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (3) kesimpulan bacaan, (4) pesan, amanat atau pandangan pengarang”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk mengetahui isi bacaan dengan hanya melibatkan mata untuk melihat, serta hati dan pikiran untuk memahaminya. Pembaca akan menghubungkan teks bacaan yang dibaca dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

b. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca. Berikut ini dijelaskan prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut McLaughlin, dkk (dalam Rahim, 2008:3):

(1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) Strategi dan keterampilan membaca diajarkan, (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

c. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca menurut Suyatmi (2000:45) yaitu: “(1) menentukan tujuan membaca, (2) *preview* artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang

tertuang dalam setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri”.

Menurut Suluh Pendidikan (2010) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membaca pemahaman: “(1) membaca teks secara berulang-ulang, (2) menuliskan kembali hal-hal yang dianggap penting, (3) membuat kesimpulan tentang isi teks, (4) merespon atau mempraktekkan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan”.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca pemahaman adalah: (1) membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan cermat, (2) menemukan ide pokok, dan (3) membuat kesimpulan bacaan.

3. Model pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman 2010:133), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Selanjutnya menurut Arends dalam Trianto (2012:51), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Menurut Taufik, dkk (2011:1), “model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam mengelola kelas”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Menurut Trianto (2009:58) “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Rahim (2008:34) berpendapat, “model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa melakukan kerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas”.

Roger, dkk (dalam Lie 2010:31) menyatakan, “tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai

hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu, (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok “.

Menurut Slavin (2008:4), “dalam pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi, berargumentasi dan mengeluarkan pendapat untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dan belajar bersama-sama.

c. Pengertian *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* berpijak pada faham konstruktivisme, Masalah yang terdapat selama pembelajaran mengenai materi yang dipelajari akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa akan menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan dari konsep yang disimpulkan, serta dapat membuat kesimpulan bersama. Menurut Suprijono (2010:126) “skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan

bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

Taufik, dkk (2011: 156) mengemukakan, “*Cooperative Script* adalah model pembelajaran kooperatif dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa bekerja berpasangan dan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari secara lisan”.

d. Keunggulan *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* dengan kelompok berpasangan memiliki kelebihan-kelebihan dan akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Ada beberapa kelebihan dari kelompok berpasangan menurut Lie (2010:46). yaitu: “(1) meningkatkan partisipasi, (2) cocok untuk tugas sederhana, (3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (4) interaksi lebih mudah (lebih mudah dan cepat pembentukannya)”.

Taufik, dkk (2011: 157) mengemukakan beberapa keunggulan dari model pembelajaran *cooperative script* yaitu: “(1) melatih pendengaran, (2) setiap siswa mendapat peran, dan (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan”.

e. Langkah-langkah *Cooperative Script*

Langkah-langkah *cooperative script* menurut Suprijono (2010:126) yaitu:

(1) guru membagi siswa untuk duduk berpasangan, (2) guru membagikan bacaan atau materi kepada masing-masing siswa siswa untuk dibaca, kemudian siswa membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar, (4) pembicara pertama membacakan ringkasannya

selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. Siswa lain juga melakukan hal tersebut (6) kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan isi bacaan atau materi tersebut, (7) Penutup.

Taufik, dkk (2011:156) mengemukakan langkah-langkah *cooperative script* sebagai berikut:

(1) guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru membagikan bacaan atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya, (6) kemudian guru menyimpulkan, (7) Penutup.

Dari dua langkah model *cooperative script* yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2010: 126-127). Peneliti mengambil langkah-langkah menurut Suprijono dengan alasan, langkah tersebut lebih diungkapkan secara jelas dan terperinci, sehingga dapat dipahami dan diterapkan.

4. Penerapan model *Cooperative Script* dalam membaca pemahaman

Model *cooperative script* diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman dengan model *cooperative script* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah

ada. Pada pelaksanaannya pembelajaran membaca pemahaman dengan model *cooperative script* ini terbagi ke dalam tiga tahap kegiatan membaca yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Pada tahap prabaca, kegiatan yang pertama dilakukan yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Semua siswa dibagi secara berpasangan untuk memudahkan dalam menentukan siapa sebagai pembaca pertama dan kedua. Siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang telah dipajang guru. Kemudian guru membagikan teks bacaan yang sama kepada tiap siswa, guru bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan yang berperan sebagai pendengar.

Pada tahap saatbaca, setiap siswa membaca bacaan, lalu mencocokkan prediksinya dengan isi bacaan yang telah dibaca. Setelah itu siswa menemukan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan dan membuat ringkasan dengan merangkai kalimat utama tersebut. Pembicara pertama membacakan ringkasannya selengkap mungkin, sementara pendengar menyimak, menanggapi dan menambahkan jika ringkasan temannya masih kurang lengkap. Kemudian siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.

Pada tahap terakhir yaitu tahap pascabaca. Pada tahap ini siswa bersama guru siswa menjawab soal latihan terkait dengan bacaan yang telah dibaca dan menyimpulkan isi bacaan.

5. Penilaian membaca pemahaman dengan model *Cooperative Script*

a. Pengertian penilaian

Penilaian menurut Sudijono (2007:4) adalah “suatu kegiatan untuk menilai sesuatu. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan pertimbangan baik atau buruk, pandai atau kurang pandai, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Arifin (2011:4) “penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan perkembangan tertentu”.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan terpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir. Penilaian itu bersifat kualitatif dan senantiasa berdasarkan suatu kriteria atau tolak ukur tertentu.

b. Tujuan penilaian

Penilaian dalam pembelajaran menurut Sudijono (2007:13) bertujuan untuk:

(1) memberikan landasan untuk menilai hasil atau prestasi belajar yang telah dicapai siswa, (2) memberikan informasi untuk mengetahui posisi masing-masing siswa ditengah-tengah kelompoknya, (3) memberikan bahan untuk memilih dan menetapkan status siswa, (4) sebagai pedoman untuk mencari dan menentukan jalan keluar bagi siswa yang memerlukan bimbingan, (5) memberikan petunjuk mengenai sejauh mana program pembelajaran yang telah tercapai.

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus, tidak hanya pada akhir pembelajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakan pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Jalius (2009:120) mengemukakan, “proses penilaian diarahkan pada tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Dengan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa, keefektifan metode penyampaian materi serta dengan penilaian guru dapat memperbaiki proses pembelajaran”.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi dan hasil belajar siswa.

c. Macam-macam penilaian

Penilaian dalam pendidikan dan pembelajaran ada bermacam-macam, tergantung dari setiap orang memandangnya. Sudijono (2007:23) menyatakan:

penilaian yang dilatarbelakangi oleh pertanyaan: kapan, atau pada bagian manakah penilaian itu seharusnya dilaksanakan, dibedakan menjadi: (1) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan setiap kali suatu materi belajar yang dibahas dapat diselesaikan, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa contohnya, pemberian latihan atau ulangan harian. (2) penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah seluruh program pembelajaran selesai diajarkan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan pada akhir semester misalnya.

d. Prinsip-prinsip penilaian

Penilaian hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila senantiasa berpegang pada prinsip. Berikut penilaian hasil belajar yang dikemukakan Sudijono (2007: 31):

(1) prinsip keseluruhan yaitu, penilaian hasil belajar dilaksanakan secara menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah. Penilaian hasil belajar harus mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perubahan dan perkembangan tingkah laku yang terjadi pada siswa, (2) prinsip kesinambungan yaitu, penilaian hasil belajar dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan terencana agar informasi yang diperoleh dapat tergambar dengan jelas sehingga guru dapat menentukan langkah dan kebijakan yang perlu di ambil selanjutnya, (3) prinsip obyektifitas yaitu, guru yang melakukan penilaian harus senantiasa bertindak dan berpikir secara wajar menurut keadaan yang sebenarnya, tidak didasari oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman, maka diperlukan penilaian berdasarkan tahapan proses membaca itu sendiri. Proses pembelajaran membaca terbagi menjadi tiga tahap, maka dari itu penilaian pada masing-masing tahap berbeda. Pada tahap prabaca, dilakukan penilaian saat siswa memprediksi isi bacaan. Sedangkan pada tahap saatbaca, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama tiap paragraf dan membuat ringkasan dengan merangkai kalimat utama yang ditemukan. Pada tahap pascabaca, guru menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa dapat menemukan kalimat utama, memahami isi suatu teks bacaan, serta dapat pula menyampaikannya kepada orang lain. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *coopertive script* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap sosial seperti; dapat bekerja sama dengan baik, komunikatif dan menghargai pendapat orang lain. Untuk lebih memahami isi bacaan, dibagilah kegiatan membaca itu kedalam tiga tahap yaitu: (1) prabaca (2) saatbaca (3) pascabaca.

Tahap Prabaca

Tahap prabaca adalah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan membaca itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran, siswa dibagi secara berpasangan untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan pendengar, siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang terkait dengan bacaan, kemudian siswa menerima teks bacaan dari guru, lalu siswa bersama guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar.

Tahap Saatbaca

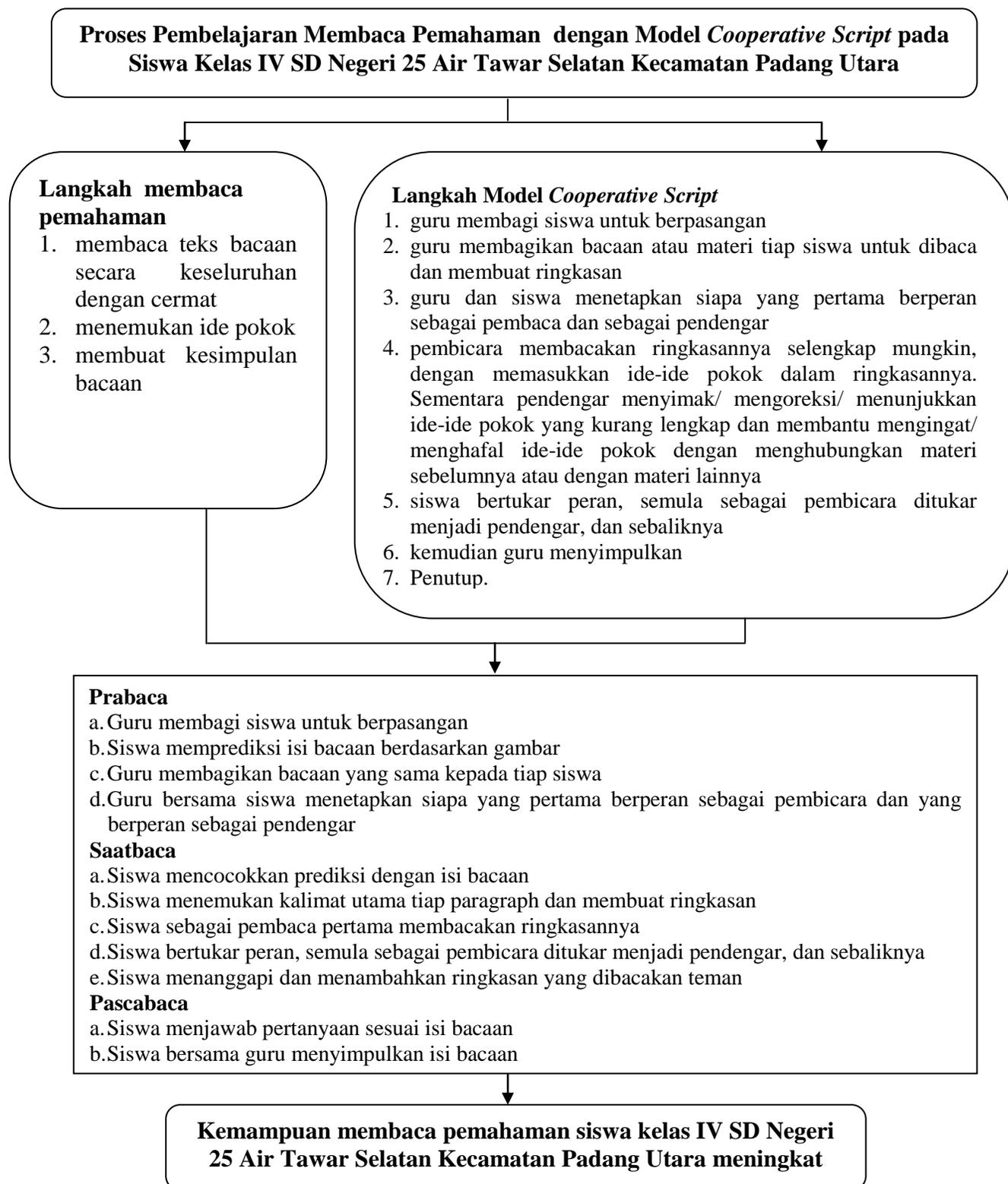
Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada saatbaca. Pada tahap ini siswa membaca teks bacaan untuk mencocokkan prediksi dengan isi bacaan, kemudian siswa menemukan kalimat utama tiap paragraf dan membuat ringkasan bacaan dengan merangkai kalimat utama yang ditemukan. Setelah itu siswa membacakan

ringkasannya selengkap mungkin secara bergantian dengan pasangannya. Pada saat si pembaca membacakan ringkasannya, si pendengar menyimak dan memberikan tanggapan serta masukan terhadap ringkasan yang dibacakan temannya. Pada kegiatan ini siswa saling berkomunikasi dan bertukar pendapat.

Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, siswa akan mengembangkan materi yang telah didapat dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Kemudian siswa menjawab pertanyaan pada lembar latihan yang telah disediakan. Setiap pertanyaan akan dijawab dengan tepat oleh siswa apabila mereka benar-benar telah memahami isi bacaan. Setelah itu mereka akan menyimpulkan isi bacaan. Selanjutnya guru hanya akan mengulas dengan singkat tentang pembelajaran yang telah dipelajari.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *cooperative script* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara terjadi setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan dengan model *cooperative script*.

1. Tahap Prabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap prabaca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aktifitas guru yang diamati oleh observer 75% dengan kriteria baik dan kegiatan siswa 68.75 % dengan kriteria cukup. Hal ini sebabkan guru pada siklus I menggunakan media yang kurang menarik dan penjelasan tentang langkah pembelajaran tidak disampaikan secara tegas dan jelas.

Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran. Aktifitas guru yang diamati oleh observer yaitu 87.5% dengan kriteria sangat baik dan kegiatan dari aspek siswa yaitu 81.25% juga dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap prabaca adalah 65.2 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa pada tahap prabaca adalah 76.0. Hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I karena guru telah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih jelas dan menarik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada tahap prabaca.

2. Tahap Saatbaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saatbaca dapat dilihat dari penilaian aktifitas guru pada siklus I yang memperoleh nilai 75% dan pada siklus II yaitu 90 %. Sedangkan pada aspek siswa siklus I 60% dan pada siklus II yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena pada siklus I guru kurang memperhatikan siswa saat membaca dan kurang memperhatikan kata hubung yang digunakan siswa saat menulis ringkasan. Sedangkan pada siklus II guru lebih memperhatikan siswa saat membaca.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap saatbaca adalah 67.9 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa pada tahap saatbaca adalah 84.8. Hal ini berarti pembelajaran membaca pemahaman pada tahap saatbaca siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I.

3. Tahap Pascabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pascabaca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siklus I yaitu pada aspek guru 62.5% dan pada siklus II yaitu 89.3% sedangkan pada aspek siswa, siklus I adalah 50 % dan pada siklus II yaitu 87.5%. Dalam tes akhir mengerjakan latihan pada siklus I siswa masih menyontek jawaban teman, bertanya, ataupun melakukan kegiatan lain yang tidak diperintahkan. Sedangkan pada siklus II siswa lebih banyak mencari jawaban sendiri, tidak menyontek, dan tidak lagi bertanya kepada teman maupun guru.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model *cooperative script* yang telah dilakukan, dapat melatih siswa membuat prediksi tentang bacaan dan menemukan kalimat utama tiap paragraf. Selain itu membaca pemahaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap pascabaca adalah 79.6 dan siklus II nilai yang diperoleh

siswa pada tahap pascabaca adalah 89.6. Hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jadi, penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pascabaca.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, di ajukan beberapa saran bagi guru-guru pada setiap tahapan membaca sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang jelas dan menarik untuk memudahkan siswa memprediksi isi bacaan dan siswa tidak merasa bosan. Guru hendaknya menyampaikan langkah kerja dengan tegas dan jelas agar siswa tidak sering bertanya dan ragu saat mengerjakan tugas.

2. Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca hendaknya guru memperhatikan siswa saat membaca teks bacaan, membimbing siswa dalam menentukan kalimat utama, serta memperhatikan kata hubung dan EYD yang digunakan siswa saat menuliskan ringkasan. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap ini sebaiknya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, membangkitkan semangat siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu disarankan juga agar guru lebih memperhatikan siswa saat mengerjakan latihan agar tidak ada lagi siswa yang menyontek ataupun bertanya saat mengerjakan latihan.